

PERSEPSI PESERTA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA TERHADAP KOMPETENSI PELATIH DI SMA SE-KABUPATEN SLEMAN

PERCEPTION OF EXTRACURRICULAR SPORTS PARTICIPANTS ON TRAINER COMPETENCY IN SLEMAN DISTRICT HIGH SCHOOL

Oleh: Fitria Gancar Nugraha, PJKR, FIK, UNY

gancar.tok@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta ekstrakurikuler olahraga terhadap kompetensi pelatih di SMA se-Kabupaten Sleman. Dengan melakukan penilaian dilihat dari 4 faktor kompetensi yaitu motivasi, strategi bermain, teknik dan pembentukan karakter yang dinilai menggunakan CCS (*Coaching Competence Scala*) yang diisi oleh peserta ekstrakurikuler olahraga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan *Coaching Competence Scala*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler olahraga di SMA se-Kabupaten Sleman dengan jumlah 102 peserta. Teknik sampling yang digunakan teknik *quota sampling*. Teknik analisis data adalah deskriptif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi peserta ekstrakurikuler olahraga terhadap kompetensi pelatih di SMA se-Kabupaten Sleman secara keseluruhan berdasarkan 4 faktor kompetensi berada pada kategori “tidak baik” sebesar 5,88%, “kurang baik” sebesar 22,55%, “cukup baik” sebesar 24,55%, dan “baik” sebesar 44,12%.

Kata kunci: *Persepsi, Kompetensi Pelatih, Ekstrakurikuler Olahraga*

Abstract

This study aims to determine the perceptions of sports extracurricular participants on the competence of coach in high schools throughout Sleman Regency. The assessment is seen from 4 competency factors, they are motivation, playing strategy, technique and character formation which are assessed using CCS (Coaching Competence Scala) which is filled by sports extracurricular participants. This research is quantitative descriptive. The method used is a survey with data collection techniques using Coaching Competence Scala. The subjects in this study are sports extracurricular participants in high schools throughout Sleman Regency with a total of 102 participants. The sampling technique used is quota sampling technique. The data analysis technique is descriptive with percentage. Based on the results of the study it is known that the perceptions of sports extracurricular participants on the competency of coach in high schools throughout Sleman Regency as a whole based on 4 competency factors are in the "bad" category of 5.88%, "not good" at 22.55%, "good enough" amounting to 24.55%, and "good" amounting to 44.12%.

Keywords: Perception, Competency Coach, Extracurricular Sports

PENDAHULUAN

Menurut Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kemudian di dalam Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 080/U/1993, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional secara eksplisit menegaskan bahwa sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistimatis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Salah satu tujuan olahraga nasional adalah mewujudkan olahraga prestasi. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan

secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Menurut Anshel (1990) menegaskan bahwa untuk membina prestasi olahraga tidak bisa dilepaskan dari tiga unsur utama yang saling berinteraksi satu sama lainnya. Unsur-unsur tersebut, yaitu lingkungan, atlet dan pelatih. Dalam konteks ekstrakurikuler olahraga di sekolah, lingkungan adalah dukungan penuh yang diberikan dari pengambil kebijakan di sekolah yaitu kepala sekolah. Kemudian peserta ekstrakurikuler olahraga hendaknya benar-benar dipersiapkan untuk mengikuti event atau kompetisi yang biasa diselenggarakan setiap tahunnya.

Maka diperlukan seleksi agar siswa yang masuk didalam ekskul benar-benar siswa yang memenuhi persyaratan. Contohnya saja, untuk ekskul voli, seharusnya pelatih hanya menerima siswa yang secara postur tubuh, teknik, dan fisik yang sekiranya dapat mendukung ketika berlatih sehingga dapat menunjukkan penampilan terbaiknya. Sedangkan pelatih dalam konteks ini yaitu guru atau pelatih yang melatih ekstrakurikuler olahraga benar-benar memiliki kompetensi yang baik dalam bidang tersebut. Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler di sekolah memang memiliki banyak keterbatasan, namun jika ditangani oleh pelatih yang berkompeten keterbatasan tersebut bisa di atasi.

Duran dan Salmela (2002) menegaskan secara luas bahwa pelatih dipercaya memiliki

Persepsi Peserta Ekstrakurikuler.... (Fitria Gancar Nugraha) 3
olahraga di sekolah tingkat SMA. Dengan demikian, dari permasalahan yang ditemukan dapat disusun sebuah penelitian yang berjudul “Persepsi Peserta Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Kompetensi Pelatih Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Sleman”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Persepsi Peserta Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Kompetensi Pelatih SMA Se-Kabupaten Sleman” merupakan penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2006: 120), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner CCS (*Coaching Competence Scala*). Teknik survey ini menggunakan metode penyebaran CCS sebagai instrumen penelitian dalam pengumpulan hasil data dari kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari keempat kompetensi pelatih.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret – 30 April 2019 di 17 SMA yang berada di Kabupaten Sleman.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini pemain UKM tenis lapangan UNY yang berjumlah 30 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena *sampling* yang digunakan tidak semua pemain UKM tenis lapangan UNY namun yang memiliki kriteria sebagai berikut: Memiliki kemampuan dalam melakukan teknik pukulan *groundstroke*, sehat dalam segi rohani dan

peran penting dalam kehidupan para atlet dan dapat mempengaruhi kinerja, perilaku, dan kesejahteraan psikologis atlet. Baric (2007) mengatakan bahwa pelatih merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan atlet. Kemampuan pelatih untuk menciptakan lingkungan yang menerapkan pembelajaran optimal pada atlet dan kemajuan telah menjadi salah satu faktor kunci pengembangan atlet (Horton, Baker, dan Deakin, 2005).

Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pelatih yang mengampu merupakan seorang guru pendidikan jasmani yang merangkap menjadi pelatih ekstrakurikuler olahraga dan latar belakang pendidikannya memang diperuntukan menjadi seorang pendidik, bukan seorang pelatih yang berkonteks pada tujuan tercapainya prestasi olahraga. Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler olahraga membutuhkan pelatih yang benar-benar berkompeten dalam bidang kepelatihan guna mencapai prestasi olahraga yang menjadi tujuan. Selama ini belum diketahui bagaimana persepsi peserta ekstrakurikuler olahraga terhadap pelatih yang mengampu mereka di SMA se-Kabupaten Sleman.

Oleh karena itu, persepsi peserta ekstrakurikuler olahraga terhadap kompetensi pelatih merupakan suatu hal yang perlu untuk diketahui serta kajian mengenai kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga menjadi sesuatu yang yang perlu dilakukan, karena sampai saat ini sepengetahuan penulis belum ada kajian tentang kompetensi pelatih ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan masalah yang muncul peneliti Di Kabupaten Sleman, selama ini menurut sepengetahuan penulis, belum pernah ada kajian mengenai persepsi peserta ekstrakurikuler olahraga terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler

jasmani. Jumlah pemain yang diambil untuk dijadikan sampel sejumlah 7 orang atlet putra.

Prosedur

Data diperoleh dengan mendatangi tiap sekolah yang dijadikan sampel penelitian yaitu 17 SMA yang tersebar di 17 Kecamatan di Kabupaten Sleman. Kemudian di tiap masing-masing sekolah berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru pendamping untuk menentukan peserta ekstrakurikuler olahraga yang akan mengisi instrumen CCS (*Coaching Competency Scala*)

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan CCS (*Coaching Competency Scala*) dengan cara peserta ekstrakurikuler olahraga mengisi 24 pertanyaan dalam instrumen ini. Dalam 24 pertanyaan terbagi atas 7 butir soal motivasi, 7 butir soal strategi bermain, 6 butir soal teknik, 4 butir soal pembentukan karakter.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2006: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Peserta

Tabel 5. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori Kompetensi
1	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
2	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup Baik
3	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang Baik
4	$X \leq M - 1,5 S$	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Deskriptif statistik data hasil penelitian ini dari 102 responden diperoleh hasil skor terendah (*minimum*) sebesar 47, skor tertinggi (*maksimum*) 94, rerata (*mean*) 79.30, nilai tengah (*median*) 82.00, nilai yang sering muncul (*modus*) 85 dan *standard deviasi* (SD) 10.311. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Persepsi Peserta Ekstrakurikuler Olahraga Kompetensi Pelatih di SMA se-Kabupaten Sleman

Statistik	
N	102
Mean	79.30
Median	82.00
Mode	85
Standar Deviasi	10.311
Minimum	47
Maximum	94
Σ	8089

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, persepsi peserta

ekstrakurikuler olahraga terhadap kompetensi pelatih di SMA se-Kabupaten Sleman disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Persepsi Peserta Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Kompetensi Pelatih di SMA se-Kabupaten Sleman

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
1	84 < X	Baik	45	44,12%
2	74 < X ≤ 84	Cukup Baik	28	27,45%
3	64 < X ≤ 74	Kurang Baik	23	22,55%
4	X ≤ 64	Tidak Baik	6	5,88%
Jumlah			102	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut di atas Persepsi Peserta Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Kompetensi Pelatih di SMA se-Kabupaten Sleman apabila disajikan pada diagram batang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Persepsi Peserta Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Kompetensi Pelatih di SMA se-Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta ekstrakurikuler olahraga terhadap kompetensi pelatih di SMA se-Kabupaten Sleman secara keseluruhan berdasarkan 4 faktor kompetensi berada pada kategori “tidak baik” sebesar 5,88%, “kurang baik” sebesar 22,55%, “cukup baik” sebesar 24,55%, dan “baik” sebesar 44,12% peserta).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA se-Kabupaten Sleman masuk dalam kategori cukup baik. Secara rinci kategori paling tinggi yaitu berada pada kategori “baik” sebesar 44,12%, selanjutnya pada kategori “cukup baik” sebesar 24,55%, kemudian kategori “kurang baik” sebesar 22,55% dan kategori “tidak baik” sebesar 5,88%. Secara lebih rinci, berikut adalah hasil pembahasan dari masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar diri individu untuk melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu motivasi dari luar diri atau ekstrinsik yaitu motivasi dari seorang pelatih. Krech, Murray, Atkinson, Fernald, Miller, Singer, Barelson & Steiner, dan Good & Brophy dalam Komarudin (2014:24) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara rinci faktor motivasi

mendapatkan hasil sebagai berikut yaitu kategori baik sebanyak 46,08%, kategori cukup baik sebanyak 26,48%, kategori kurang baik sebanyak 21,56 %, dan kategori tidak baik sebanyak 5,88%.

2. Strategi Bermain

Faktor strategi bermain dalam kompetensi seorang pelatih sangat penting dalam menentukan keberhasilan tim atau atlet untuk meraih kemenangan. Suharno dalam Irianto (2002: 90) strategi adalah suatu siasat atau akal yang digunakan sebelum bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif. Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif (Eka Sapri Alviyanto, 2013). Secara rinci faktor strategi bermain mendapatkan hasil sebagai berikut yaitu kategori baik sebanyak 26,48%, kategori cukup baik sebanyak 39,22%, kategori kurang baik sebanyak 18,62%, dan kategori tidak baik sebanyak 15,68%.

3. Teknik

Sulistiyono dalam Sudjarwo (1993:42) menyatakan, keuntungan penguasaan teknik yaitu terjadinya efisiensi dan efektifitas gerakan untuk mencapai prestasi maksimal. Dalam proses latihan dengan mengajarkan teknik yang benar oleh pelatih dapat lebih mengoptimalkan atlet untuk mencapai tujuan prestasi. Secara rinci faktor teknik mendapatkan hasil sebagai berikut yaitu kategori baik sebanyak 20,58%, kategori cukup baik sebanyak 45,10%, kategori kurang baik sebanyak 25,50%, dan kategori tidak baik sebanyak 8,82%.

4. Pembentukan Karakter

Karakter seseorang dapat dibentuk melalui kegiatan olahraga. Shields dan Bredemeier (1995), mengatakan lingkungan olahraga melambangkan nilai kebudayaan dan sarana tempat remaja mencari pengalaman dan belajar tentang banyak nilai yang dianut masyarakat. Sistem peragaan atau memberi contoh dapat mengarahkan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan lingkungan olahraga (Wells, Rudel, Paisley, 2006). Secara rinci faktor pembentukan karakter mendapatkan hasil sebagai berikut yaitu kategori baik sebanyak 47,07%, kategori cukup baik sebanyak 23,53%, kategori kurang baik sebanyak 14,70%, dan kategori tidak baik sebanyak 14,70%.

KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan berdasarkan 4 faktor kompetensi secara keseluruhan bahwa persepsi peserta ekstrakurikuler olahraga terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA se-Kabupaten Sleman secara keseluruhan berdasarkan 4 faktor kompetensi berada pada kategori “tidak baik” sebesar 5,88%, “kurang baik” sebesar 22,55%, “cukup baik” sebesar 24,55%, dan “baik” sebesar 44,12%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pelatih sebaiknya untuk terus meningkatkan kompetensi diri dengan menambah lagi pengetahuan kepelatihan dengan cara memanfaatkan media masa

dengan baik, saling bertukar pikiran tentang kepelatihan, mengikuti pelatihan-pelatihan pelatih bola voli yang ada sebagai sumber pengetahuan, karena dengan kompetensi yang baik dapat lebih maksimal dalam mencapai tujuan ekstrakurikuler olahraga.

2. Bagi pihak sekolah hendaknya dapat mendukung atau memfasilitasi pelatih ekstrakurikuler olahraga untuk mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan cabang olahraga yang dilatih.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas sehingga didapatkan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshel, M.H. 1990. *Psychology Sport From Theory to Practice*. Scottsdale Arizona: Gorsuch Scarisbrick Publishers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bebredemeir dan Shields (1995). Character development and physical activity. Champaign, IL: Human Kinetics
- Durand-Bush N and Salmela JH. *The development and maintenance of expert athletic performance: perceptions of World and Olympic champions*. J Appl Sport Psychol 2002; 14: 154–171.
- Eka Sapri Alviyanto.(2013).Taktik Olahraga yang diunduh dari <http://sepriblog.blogspot.com/2009/11/taktik-olahraga.html> pada tanggal 17 Februari 2019
- Horton, S., Baker, J., & Deakin, J. (2005). Expertise in action: a systematic observation of 5 national team coaches. *International Journal of Sport Psychology*, 36: 299-319.
- Irianto, Djoko.P. (2002). *Dasar kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY. Fakiultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negerin Yogyakarta
- Kep.Dirjen Dikdasmen No 226/C/Kep/0/1992 *Tentang Pembinaan Kesiswaan*.
- Komarudin. 2014.*Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, Rinto. 2009. “Studi Tentang Pembinaan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan Pekan Olahraga Propinsi Jawa Tengah Tahun 2009”.*Skripsi*. Universitas Sebelas Maret
- Surat Keputusan Mendikbud Nomor: 060/U/1993 dan Nomor: 080/U/1993. Diakses dari http://hilmnadiana98.blogspot.com/2014/11/pengertian-ekstrakurikuler_25.html. Pada tanggal 17 Februari 2019
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*
- Wells, M S., Ruddell, Edward., dan Paisley, Karen.2006., *Creating an Environment for Sportsmanship Outcomes: A Systems Perspective*.Journal of Physical Education, Recreation & Dance.Reston:Sep 2006.Vol.77,Iss.7; pg.13,5pgs